

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain di sekelilingnya. Seperti yang diungkapkan oleh Gerungan (2011:26), bahwa sejak manusia dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, yaitu makanan, minuman, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat Gerungan sebagai makhluk sosial manusia telah membutuhkan pergaulan dengan orang lain dalam proses kehidupannya. Manusia juga merupakan makhluk individu dan sosial. Manusia sebagai makhluk individu memiliki keunikan tersendiri berbeda satu dengan yang lain, baik dari segi fisik, segi potensial maupun intelektualnya. Selain itu sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya selalu ingin bergaul dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu terpisah dari kelompoknya, manusia bergantung, lahir dan berkembang dalam masyarakat lingkungan sosialnya.

Sebagai anggota masyarakat, siswa berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Siswa perlu di siapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu di mulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, siswa melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-

guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung. Siswa memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan reabilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efesien. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelengensi, sosial, emosional, spritual, yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Atau yang disebut dengan perilaku prososial .

Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar orang, karena suka, merasa adalah kewajiban, pamrih atau empati. lebih sering membantu orang yang kita kenal dari pada orang yang tidak kita kenal. Bentuk paling murni dari perilaku prososial dimotovasi oleh *altruisme*, yaitu ketertarikan yang tidak egois dalam membantu orang lain. Meskipun ternyata banyak perilaku yang terlihat *altruistik* sebenarnya dimotivasi oleh norma resiprokal (kewajiban membalas bantuan dengan bantuan orang lain). Individu akan merasa bersalah jika tidak membalas kebaikan orang lain dan mungkin akan marah bila orang lain tidak membalas kebbaikanya. Norma resipokal atau alturisme bisa memotivasi berbagai perilaku prososial penting, misalnya berbagi.

William (dalam Dayaskini, 2009:155) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain, di karenakan seseorang yang melakukan tindakan prososial turut mensejahterakan dan membahagiakan kehidupan orang atau penerima bantuan. Sedangkan menurut Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni, Hudania, 2009 : 155). ada enam indikator yang menjadi tindakan prososial mencakup tindakan *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawaan).

Kebanyakan masalah yang dialami siswa adalah siswa yang tidak peduli dengan teman sekelasnya. Hal ini menyebabkan tujuan yang akan terwujud dan dapat menghambat proses perkembangan siswa itu sendiri. Dengan pengamatan yang saya lakukan di MTs. Bahrul Ulum pada saat pelaksanaan observasi dan wawancara yang berlangsung kurang lebih selama 1 bulan pada bulan juli tahun 2016, siswa MTs.Bahrul Ulum Kabupaten Gorontalo terdapat siswa yang memiliki perilaku anti sosial antara sesama siswa di sekolah. a) Siswa yang tidak mempunyai sikap dalam menolong sesama b) Siswa yang tidak peduli dengan teman sekelasnya. c) Siswa yang tidak mau sekelompok dengan teman yang kurang aktif dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut : ***“Deskripsi Perilaku Prososial Siswa Di Mts. Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, dapat di indentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a) Siswa yang tidak mempunyai sikap dalam menolong sesama
- b) Siswa yang tidak peduli dengan teman sekelasnya
- c) Siswa yang tidak mau sekelompok dengan teman yang kurang aktif dalam bekerja kelompok

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dimaksud pada penelitian ini adalah Bagaimana perilaku prososial siswa di MTs. Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku prososial siswa di MTs. Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa serta bermanfaat bagi guru, terutama yang berkaitan dengan perilaku prososial siswa disekolah.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan perilaku prososial siswa di MTs. Bahrul Ulum Kabupaten gorontalo.

1.5.2 Manfaat praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis, peneliti tentang perilaku prososial siswa di MTs. Bahrul Ulum Kabupaten gorontalo.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur khususnya berkaitan dengan perilaku prososial siswa di MTs. Bahrul Ulum Kabupaten gorontalo.